

**THE INFLUENCE OF TEACHING ABILITY OF TEACHERS AND  
INDEPENDENCE LEARNING ON THE SOCIAL LEARNING  
ACHIEVEMENT OF SEVEN GRADE STUDENT AT  
PEKANBARU 34 JUNIOR HIGH SCHOOL**

**Deswita. S<sup>1</sup>), Sumarno<sup>2</sup>), Hendripides<sup>3</sup>)**

Email: deswita.s@student.unri.ac.id<sup>1</sup>), sumarno.s@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>), hendripides@yahoo.com<sup>3</sup>)

Phone Number: 081266769139

*Economic Education Studies Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This study aims to know the influence of teaching ability of teachers and independence learning on the social learning achievement of seven grade student at pekanbaru 34 junior high school. The population in this study is 160 students from class VII 4 – VII 7. The samples in this study were taken by the Slovin method of up to 62 students, using a proporsional random sampling technique. Data collection techniques by using documentation and questionnaires. Data analysis using descriptive analysis and multiple linear regression. Descriptive, teacher's teaching abilities is included in the medium category, independence learning included in the good category, and learning achievement is included in the enough category. The teaching ability of teacher and independence learning has a significant impact on learning achievement with the regression equation  $Y= 4,291+0,566X1+0,219X2$  and contribute to the learning achievement by 54,1%*

**Key Words:** *Teaching Ability of Teachers, Independence Learning, and Learning Achievement.*

# PENGARUH KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 34 PEKANBARU

**Deswita. S<sup>1</sup>), Sumarno<sup>2</sup>), Hendripides<sup>3</sup>)**

Email: deswita.s@student.unri.ac.id<sup>1</sup>),sumarno.s@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>),hendripides@yahoo.com<sup>3</sup>)

Nomor HP: 081266769139

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 160 orang siswa, dari kelas VII 4 – VII 7. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan metode slovin yaitu sebanyak 62 siswa, dan menggunakan teknik proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan pengambilan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan, kemampuan mengajar guru masuk dalam kategori sedang, kemandirian belajar masuk dalam kategori baik, dan prestasi belajar masuk dalam kategori cukup. Kemampuan mengajar guru dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan persamaan regresi  $Y = 4,291 + 0,566X_1 + 0,219X_2$  dan memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 54,1%

**Kata Kunci:** Kemampuan Mengajar Guru, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami perubahan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam dunia pendidikan, maka seseorang harus menjalani dunia pendidikan yang berhubungan erat dengan kegiatan belajar. Belajar menurut Spears (dalam Suprijono, 2009) merupakan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar merupakan proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya yaitu pelaksanaan pendidikan di lapangan (kemampuan mengajar guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan lebih baik.

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, prestasi belajar siswa di kelas VII 4 – VII 7 masih banyak yang belum memenuhi KKM. Sehingga meyakinkan peneliti untuk mengambil kelas VII 4 – VII 7 sebagai populasi dalam penelitian ini. Prestasi belajar siswa masih rendah dilihat dari hasil belajar IPS pada ulangan harian ke 1 2018/2019 pada kelas VII 4 – VII 7. Menunjukkan bahwa hasil belajar di SMP Negeri 34 Pekanbaru masih rendah. Persentase siswa yang tuntas sebanyak 37% sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 63%.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari guru sebagai pengajar. Seorang guru antara lain harus memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran. Seorang guru yang memiliki kemampuan dalam mengajar diharapkan akan lebih baik, dan mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif, sehingga prestasi belajar siswa akan optimal.

Keterampilan guru dalam mengajar termasuk dalam kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan materi. Proses siswa menanggapi cara guru dalam mengajar dikelas sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Alasan pengambilan kemampuan mengajar guru sebagai faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Arga Lacopa Arisana dan Ismani (2012), memperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru yang baik akan memberikan rasa nyaman dalam mengikuti pelajaran dan akan mempermudah siswa dalam menyerap

materi yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajar akan dapat mencapai hasil yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru dapat meningkatkan prestasi belajar secara optimal, inilah yang mendasari pengambilan kemampuan mengajar guru dalam penelitian ini.

Selain kemampuan mengajar guru, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan faktor internal pendorong prestasi belajar. Kemandirian belajar merupakan cara belajar siswa yang lebih cenderung mandiri. Cara belajar merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dalam belajar dan cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Dengan kemandirian belajar, siswa akan belajar menguasai materi dengan usaha sendiri tanpa adanya guru atau disuruh orang tua sehingga siswa akan cenderung positif untuk mencapai tujuan dengan menguasai materi dan memperoleh prestasi yang memuaskan.

Alasan pengambilan kemampuan mengajar guru sebagai faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rita Ningsih dan Arfatin Nurrahman (2016), di peroleh hasil yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dapat interprestasikan kemandirian belajar siswa akan meningkatkan prestasi belajar matematikanya. Hal ini sesuai pendapat Suhendri (2011) bahwa “terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.” Oleh karena itu, individu yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dalam kegiatan belajar matematika akan lebih cenderung memiliki intensitas proses belajar matematika yang tinggi. Adapun tujuan yang akan dicapai individu tersebut adalah hasil dari belajar matematika itu sendiri, baik dalam bentuk prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, inilah yang mendasari pengambilan kemandirian belajar dalam penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru dan kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengkaji “pengaruh kemampuan mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru”.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 4 – VII 7 yang berjumlah 160 orang siswa. Di dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah tehnik proporsional random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Metode pengambilan sampel yaitu dengan metode slovin, dan diperoleh sebanyak 62 sampel dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh menggunakan pengambilan angket yang disebarkan kepada responden. Data yang diperoleh selanjutnya menggunakan analisis regresi linear berganda.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada bagian hasil penelitian akan dijelaskan hasil analisis deskriptif dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

## 1. Kemampuan Mengajar Guru

Data kemampuan mengajar guru diperoleh melalui pengumpulan angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 12 butir dan jumlah responden 62 siswa. Dari kajian teoritis pada BAB II, kemampuan mengajar guru dilihat dari kemampuan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup pembelajaran, dan keterampilan melakukan variasi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengajar Guru SMP N 34 Pekanbaru

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	39-48	2	3,2
Baik	30-38	28	45,2
Sedang	21-29	30	48,4
Tidak baik	12-20	2	3,2
Jumlah		62	100

Sumber: Data Olahan, Lampiran 2

Dari tabel 1 dapat diketahui kemampuan mengajar guru dengan kategori sangat baik berjumlah 2 (3,2%), kategori baik berjumlah 28 (45,2%), kategori sedang berjumlah 30 (48,4%), dan kategori tidak baik berjumlah 2 (3,2%). Dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan mengajar guru di SMP N 34 Pekanbaru adalah sedang.

## 2. Kemandirian Belajar

Data kemandirian belajar diperoleh melalui pengumpulan angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 butir dan jumlah responden 62 siswa. Dari kajian teoritis pada BAB II, kemandirian belajar dilihat dari memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar SMP N 34 Pekanbaru

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	49– 60	5	8,1
Baik	38 – 48	32	51,6
Sedang	26 – 37	23	37,1
Tidak baik	15 – 25	2	3,2
Jumlah		62	100

Sumber: Data Olahan, Lampiran 2

Dari tabel 2 dapat diketahui kemandirian belajar dengan kategori sangat baik berjumlah 5 (8,1%), kategori baik berjumlah 32 (51,61%), kategori sedang berjumlah 23 (37,1%), dan kategori tidak baik berjumlah 2 (3,2%). Dapat disimpulkan bahwa secara umum kemandirian belajar di SMP N 34 Pekanbaru adalah baik.

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku atau perilaku dari siswa itu sendiri. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai penilaian harian.

Tabel 3 Interval Skor Prestasi Belajar Siswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Amat Baik	86 – 100	7	11,3
Baik	71 – 85	22	35,5
Cukup	56 – 70	24	38,7
Kurang	< 55	9	14,5
Jumlah		62	100

Sumber: Data Olahan, Lampiran 2

Berdasarkan Interval Skor Prestasi Belajar pada tabel 3 siswa kelas VII 4 – VII 7 di SMP N 34 Pekanbaru, diketahui bahwa sebanyak 7 orang siswa dengan persentase (11,3%) memiliki nilai dengan kategori amat baik, 22 orang dengan persentase (35,5%) memiliki nilai pada kategori yang baik, 24 orang dengan persentase (38,7%) memiliki nilai pada kategori cukup, 9 orang dengan persentase (14,5%) memiliki nilai pada kategori kurang. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII 4 – VII 7 SMP N 34 Pekanbaru memiliki prestasi belajar cukup.

### Uji Hipotesis

#### a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4487,192	2	2243,596	34,797	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3804,163	59	64,477		
	Total	8291,355	61			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kemampuan Mengajar Guru

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4 Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai sig < 0,05, yaitu 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel kemampuan mengajar guru dan kemandirian belajar secara simultan terhadap variabel prestasi belajar.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan kemampuan mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,736 <sup>a</sup>	,541	,526	8,030	

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kemampuan Mengajar Guru

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui untuk  $R^2$  (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,541. Jadi kontribusi kemampuan mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP N 34 Pekanbaru adalah sebesar 0,541 atau 54,1% sedangkan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dan disajikan sebagai berikut :

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada BAB II, bahwa untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi. Hasil regresi dibawah ini diperoleh persamaan :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,291	8,364		,513	,610
	Kemampuan Mengajar Guru	,566	,195	,256	2,902	,005
	Kemandirian Belajar	0,219	,157	,687	7,787	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data Olahan SPSS

Hasil analisis uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5 yang diketahui bahwa konstanta sebesar 4,291, kemampuan mengajar guru sebesar 0,566 dan kemandirian belajar sebesar 0,219. Hasil tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 4,291 + 0,566 X_1 + 0,219 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 4,291. Artinya jika semua nilai variabel kemampuan mengajar guru dan kemandirian belajar lainnya 0, maka variabel prestasi belajar siswa sebesar 4,291.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kemampuan mengajar guru sebesar 0,566. Artinya apabila nilai variabel kemampuan mengajar guru meningkat satu satuan maka variabel prestasi belajar akan meningkat 0,566 dengan asumsi variabel kemampuan mengajar guru dianggap konstan atau tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar sebesar 0,219. Artinya apabila nilai variabel kemandirian belajar meningkat satu satuan maka variabel prestasi belajar akan meningkat 0,219 dengan asumsi variabel kemandirian belajar dianggap konstan atau tetap.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Prestasi Belajar**

Data variabel prestasi belajar di peroleh dari hasil penilaian harian siswa. Terdapat 4 interval skor yaitu amat baik, baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan Interval Skor Prestasi Belajar siswa kelas VII 4 – VII 7 SMP N 34 Pekanbaru, diketahui kategori amat baik dengan persentase 11,3%, kategori baik dengan persentase 35,5%, kategori cukup dengan persentase 38,7%, kategori kurang dengan persentase 14,5%. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII 4 – VII 7 SMP N 34 Pekanbaru memiliki prestasi belajar cukup.

### **2. Kemampuan Mengajar Guru**

Data variabel kemampuan mengajar guru yang diperoleh melalui pengumpulan angket dengan jumlah sebanyak 12 butir pernyataan dengan jumlah responden 62 siswa. Kemampuan mengajar guru pada penelitian ini menggunakan 4 indikator yaitu kemampuan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup pembelajaran dan keterampilan melakukan variasi.

Kemampuan mengajar guru di SMP N 34 Pekanbaru berada dalam kategori sedang. Indikator keterampilan membuka pembelajaran, berada pada kategori baik dengan persentase 35,5%. Ini menunjukkan bahwa keterampilan membuka pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Indikator keterampilan menjelaskan, berada pada kategori sedang dengan persentase 40,3%. Ini menunjukkan keterampilan menjelaskan perlu dilaksanakan dengan lebih maksimal. Indikator keterampilan menutup pembelajaran berada pada kategori sedang dengan persentase 48,4%. Ini menunjukkan keterampilan menutup pembelajaran masih perlu dilaksanakan dengan lebih maksimal. Indikator keterampilan melakukan variasi berada pada kategori sedang dengan persentase 33,9%. Ini menunjukkan bahwa keterampilan melakukan variasi perlu dilaksanakan dengan lebih maksimal. Guru perlu meningkatkan kemampuan

mengajar, seperti memperhatikan penggunaan metode penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2013) Kegiatan dosen pada perkuliahan sebelum tindakan pembelajaran dengan metode inkuiri dilakukan, hanya ada tujuh unsur kegiatan, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan unsur kegiatannya, yaitu menjadi 11 kegiatan. Pada siklus I, kegiatan dosen hanya mencapai kategori cukup karena skor rata-rata setiap unturnya hanya 2,45 dengan total skor 27. Aktivitas dosen pada siklus II meningkat menjadi kategori baik dengan skor rata-rata 3,27 dan skor totalnya 36. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas kegiatan setelah melakukan pembelajaran dengan metode inkuiri.

### **3. Kemandirian Belajar**

Data variabel kemandirian belajar diperoleh melalui pengumpulan angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 butir dan jumlah responden sebanyak 62 siswa. Kemandirian belajar dalam penelitian ini diukur dengan 4 indikator, yaitu memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki percaya diri dan melaksanakan tugas – tugasnya, serta bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya.

Kemandirian belajar siswa di SMP N 34 Pekanbaru berada pada kategori baik. Indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri berada pada kategori baik dengan persentase 45,2%. Ini menunjukkan bahwa indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri sudah berjalan dengan baik. Indikator mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi berada pada kategori baik dengan persentase 38,7%. Ini menunjukkan bahwa indikator mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi sudah diterapkan dengan baik. Indikator memiliki percaya diri dan melaksanakan tugas – tugasnya berada pada kategori sedang dengan persentase 40,3%. Ini menunjukkan bahwa indikator memiliki percaya diri dan melaksanakan tugas – tugasnya perlu penerapan lebih maksimal. Indikator bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya berada pada kategori baik dengan persentase 41,9%. Ini menunjukkan bahwa indikator bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya sudah diterapkan dengan baik.

### **4. Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP N 34 Pekanbaru**

Berdasarkan hasil perhitungan variabel kemampuan mengajar guru pada kelas VII 4 – VII 7 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,902 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,001 dengan tingkat signifikan 0,005 lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti parsial hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya kemampuan mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP N 34 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamat Rahmatullah (2016) yang juga menyimpulkan terdapat hubungan positif antara kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dan teruji signifikan. Berdasarkan hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0.385$

dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 0.148$  artinya variasi hasil belajar siswa di sekolah dapat dijelaskan dari variansi kemampuan mengajar guru sebesar 14.8%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kemampuan mengajar guru yang ada di sekolah maka akan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

## **5. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP N 34 Pekanbaru**

Berdasarkan hasil perhitungan variabel kemandirian belajar pada kelas VII 4 – VII 7 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,787 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,001 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti parsial hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP N 34 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman (2012) yang juga menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan harga koefisien korelasi 0,359 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,129. Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df =$  sebesar 83. Harga  $r_{x1y}$  dan harga  $r^2_{x1y}$  menunjukkan  $X_1$  berpengaruh positif terhadap  $Y$  dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  menunjukkan pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemandirian Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, semakin mendukung Kemandirian Belajar akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai siswa.

## **6. Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP N 34 Pekanbaru**

Hasil perhitungan ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tentang kemampuan mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS pada kelas VII 4 – VII 7.

Berdasarkan output uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kemampuan mengajar guru dan kemandirian belajar secara simultan terhadap prestasi belajar adalah sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} (34,797) > F_{tabel} (3,15)$ . Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel kemampuan mengajar guru dan kemandirian belajar secara simultan terhadap variabel prestasi belajar

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan mengajar guru pada siswa kelas VII 4 – VII 7 SMP N 34 Pekanbaru berada pada kategori sedang. Kemampuan mengajar guru ternyata berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,566 atau setiap meningkatnya kemampuan mengajar guru satu satuan maka prestasi belajar meningkat 0,566.
2. Kemandirian belajar pada siswa kelas VII 4 – VII 7 SMP N 34 Pekanbaru berada pada kategori baik. Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 0,219 atau setiap meningkatnya kemampuan mengajar guru satu satuan maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,219.
3. Kemampuan mengajar guru dan kemandirian belajar secara simultan terhadap prestasi belajar adalah sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} (34,797) > F_{tabel} (3,15)$ . Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif variabel kemampuan mengajar guru dan kemandirian belajar secara simultan terhadap variabel prestasi belajar.
4. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,541, ini artinya persentase kontribusi kemampuan mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 54,1% Sedangkan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis kan memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan mengembangkan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi be;ajar. Penelitian ini memberikan informasi bahwa kemampuan mengajar guru dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS sebesar 54,1%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS masih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS selain yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Bagi guru diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru. Seperti melakukan implementasi berupa: a)tidak mengakhiri pelajaran dengan tiba tiba, misalnya pengadaan evaluasi kepada siswa; b)membantu siswa dalam memahami pelajaran dan melatih kemampuan bernalar siswa; c)memberikan variasi dalam gaya mengajar, varisasi media dan bahan, variasi pola interaksi dan kegiatan

3. Bagi siswa, dengan mengetahui kemandirian belajar maka diharapkan siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar. sehingga dapat pula meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS. Diharapkan siswa memiliki keinginan untuk mandiri dalam belajar yang baik agar dapat termotivasi dan dapat memecahkan masalah sendiri pada materi pelajaran IPS dengan lebih baik. Selain itu, siswa sebaiknya melatih diri lebih lagi untuk dapat belajar mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Aprilia Widyastuti. 2008. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Partisipasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih Tahun 2007/2008. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arga Lacopa Arisana & Ismani. 2012. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta Ii Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febti Rusmiyati. 2017. Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Rongkop. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1). Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali. Jakarta.
- Indrati Endang Mulyaningsih. 2014. Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4). Fkip Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Kholofatul Kurnia & Marimin. 2015. Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Purwodadi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidika*, 10(1). Fakultas Ekonomi UNNES.
- Mamat Rahmatullah. 2016. Kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1(2). Banten.

- Partono & Ika Mubarokah. 2009. Persepsi Siswa Atas Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4(1). Fakultas Ekonomi UNNES
- Pratisya Nor Aini & Abdullah Taman. 2012. Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMS Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1): 48-65.
- Rasto. 2015. *Pembelajaran Mikro Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional*. Alfabeta. Bandung.
- Rita Ningsih. 2016. Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian Orang tua terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1): 73-84. Universitas Indraprasta PGRI.
- Suhendri, H., 2011. Pengaruh Kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 1(1): 29-39. Jakarta.
- Sumarno. 2013. Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 5(2): 73-82.